

PENGEMBANGAN MODEL DISKUSI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Mudzanatun¹, Agus Wiyanto², Ferina Agustini³, Donny Anhar Fahmi⁴

¹ Mudzanatun Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Agus Wiyanto Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : aguswiyanto7@gmail.com

³ Ferina Agustini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : barajaya_ku@yahoo.co.id

⁴ Donny Anhar Fahmi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Perkembangan zaman dalam bidang ekonomi, politik, teknologi, budaya dan pendidikan semakin pesat. Menghadapi situasi ini sistem pendidikan harus dapat dilaksanakan dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan. Setiap aplikasi kurikulum mempunyai model pembelajaran yang berbeda-beda, demikian pula pada kurikulum sekarang ini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan prosedur dengan meliputi; analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, uji coba lapangan yang meliputi uji kelompok kecil dan uji kelompok besar, revisi produk, dan hasil produk pengembangan. Model diskusi terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Model diskusi terbimbing yang diaplikasikan kepada siswa harapannya dapat menjadikan salah satu pemecahan masalah dari kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Adapun harapan yang diinginkan setidaknya: 1) dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, 2) dapat menjadi solusi untuk mengatasi rasa kejenuhan atau rasa bosan siswa dalam belajar yang selama ini masih tergolong dalam kategori monoton.

Kata kunci : Pengembangan, Diskusi Terbimbing, Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

The times in the field of economics, politics, technology, culture and education more rapidly. Faced with this situation the education system should be implemented in various aspects, dimensions, levels and level of education. Each application has a learning model curriculum different, as well as the current curriculum. This research is the development of the use of procedures to cover include; analysis of the product to be developed, developing initial products, expert validation, field trials that include testing small group and large group testing, product revisions, and results of product development. The model is one of the guided discussion learning model applied to the curriculum in 2013. The model is applied to a guided discussion students hope to make one of the problem-solving activities under taken related to the learning process. The least desired expectations: 1) to increase students' interest to wards learning materials, 2) can be a solution to overcome the sense of boredom or medium of students in learning, which is still classified in the category of monotone.

Keywords: Development, Guided Discussion, Quality of Student Learning Elementary School.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi^[2]. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiridalam interaksi dengan lingkungannya^[14].

Perkembangan zaman dalam bidang ekonomi, politik, teknologi, budaya dan pendidikan semakin pesat. Menghadapi situasi ini, sistem pendidikan harus dapat dilaksanakan dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan. Keadaan seperti itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana pendidikan diberbagai jenjang pendidikan untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsi-fungsinya sebagai guru.

Guru merupakan ujung tombak yang berada di garis depan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Pada saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013.

Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai model pembelajaran yang berbeda-beda, demikian pula pada kurikulum sekarang ini. Model diskusi terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Model diskusi terbimbing diantaranya *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*.

Model diskusi terbimbing yang nantinya diaplikasikan kepada siswa harapannya dapat menjadikan salah satu pemecahan masalah dari kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Adapun harapan yang diinginkan setidaknya: 1) dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, 2) dapat menjadi solusi untuk

mengatasi rasa kejenuhan atau rasa bosan siswa dalam belajar yang selama ini masih tergolong dalam kategori monoton.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk model diskusi terbimbing yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar?
2. Apakah bentuk model diskusi terbimbing yang dihasilkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar?

KAJIAN PUSTAKA

Discovery Learning

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Penemuan Murni

Pada pembelajaran dengan penemuan murni pembelajaran terpusat pada siswa dan tidak terpusat pada guru. Siswalah yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan, guru hanya memberi masalah dan situasi belajar kepada siswa. Siswa mengkaji fakta atau relasi yang terdapat pada masalah itu dan menarik kesimpulan (generalisasi) dari apa yang siswa temukan.

Kegiatan penemuan ini hampir tidak mendapatkan bimbingan guru. Penemuan

murni biasanya dilakukan pada kelas yang pandai.

Penemuan Terbimbing

Pada pengajaran dengan penemuan terbimbing guru mengarahkan tentang materi pelajaran. Bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog, sehingga diharapkan siswa dapat menyimpulkan (menggeneralisasikan) sesuai dengan rancangan guru.

Generalisasi atau kesimpulan yang harus ditemukan oleh siswa harus dirancang secara jelas oleh guru. Pada pengajaran dengan metode penemuan, siswa harus benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

Penemuan *Laboratory*

Penemuan *laboratory* adalah penemuan yang menggunakan objek langsung (media konkrit) dengan cara mengkaji, menganalisis, dan menemukan secara induktif, merumuskan dan membuat kesimpulan. Penemuan *laboratory* dapat diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok. Penemuan *laboratory* dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, karena belajar melalui berbuat menyenangkan bagi siswa yang masih berada pada usia senang bermain.

Prosedur Aplikasi Metode *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

a. *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan

mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulation dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

b. *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Data Processing (Pengolahan Data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu ^[2].

Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. Generalization (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Menurut Borg dan Gall ^[3] penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran, selanjutnya disebutkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: 1) pengembangan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Prosedur Pengembangan

Berdasar pendapat di atas maka prosedur yang digunakan dalam Pengembangan Model Diskusi Terbimbing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ini meliputi lima tahap utama, yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

2. Mengembangkan produk awal model diskusi terbimbing
3. Validasi ahli
4. Uji coba lapangan
5. Revisi produk

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang berupa kritik, saran dari ahli dan narasumber secara lisan maupun tulisan sebagai masukan yang bersifat membangun untuk bahan revisi produk sedangkan data kuantitatif diperoleh dari prosentase tingkat pengisian butir kuisisioner yang dilakukan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah prosentase untuk menganalisis dan penilaian subyek pengembang dalam menilai tingkat kelayakan, kualitas dan keterterimaan produk terhadap produk pengembangan. Responden akan dimaknai dengan hasil yang diperolehnya, yaitu memberikan hasil tes yang telah dilakukan.

HASIL PENGEMBANGAN

Data Analisis Kebutuhan

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswanya.

Supaya dapat mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ada di lapangan dan berkaitan dengan proses pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, yang meliputi observasi pembelajaran yang dilakukan.

Validasi Draf Produk Awal

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan yang berupa materi diskusi terbimbing yang sesuai bagi siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya membuat produk dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis tujuan dan karakter produk, (2) analisis karakter siswa, (3) menetapkan tujuan, (4) menentukan materi yang akan diuji, (5) menentukan model diskusi untuk meningkatkan hasil belajar.

Deskripsi Data Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari pengisian data validasi ahli merupakan suatu tahap selanjutnya untuk menyatakan apakah produk model pengembangan diskusi terbimbing tersebut sesuai bagi siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan uji skala kecil. Berikut ini adalah hasil pengisian kuisisioner dari para ahli dan guru Sekolah Dasar.

Tabel Hasil Pengisian Kuesioner Ahli dan Guru

NO	Aspek Penilaian	Skor Penilaian dari Ahli dan Guru			
		A 1	A2	G1	G2
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	3	4	4
2	Kejelasan petunjuk pelaksanaan.	4	4	4	3
3	Ketepatan memilih bentuk / model diskusi bagi siswa.	3	3	4	4
4	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.	4	3	4	4
5	Kemudahan bentuk / model diskusi untuk dilakukan siswa.	4	4	4	4
6	Kesesuaian bentuk / model diskusi dengan karakteristik siswa.	4	3	3	4
7	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa.	4	4	3	4
8	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa.	3	3	4	4
9	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa.	4	4	4	4
10	Mendorong motivasi siswa dalam belajar.	3	4	3	4
11	Dapat dilakukan siswa putra maupun putri.	4	3	4	4
12	Mendorong siswa aktif berbicara/ mengemukakan pendapat.	4	4	3	4

Keterangan :

A1: Ahli Media

A2: Ahli Model Pembelajaran

G1: Guru SD

G2: Guru SD

PEMBAHASAN

Cakupan Bentuk Model Diskusi Terbimbing

Telah dihasilkan model diskusi terbimbing yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Penerapan diskusi terbimbing dalam melakukan proses pembelajaran disesuaikan dengan cara meminimalkan hal yang sedemikian rupa supaya siswa dengan mudah untuk melakukan proses diskusi

Bentuk Modifikasi diskusi terbimbing Menjadi Pembelajaran efektif

Berdasarkan hasil respon siswa pada aspek psikomotor, kognitif, dan afektif setelah menggunakan model diskusi terbimbing, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kategori sedang dalam diskusi terbimbing. Hal ini didasarkan juga atas sedikitnya respon siswa yang masuk dalam kategori kurang pada semua aspek, Oleh karena itu model diskusi terbimbing secara

umum dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap semua.

Berdasarkan hasil penghitungan minat dan ketertarikan siswa pada produk pengembangan dari 80 siswa dilihat dari aspek afektif didapatkan sebagian siswa berminat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data penghitungan kuisioner dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa siswa berminat dan tertarik terhadap model diskusi terbimbing, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisa hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Telah disusun model diskusi terbimbing bagi siswa sekolah dasaryang didesain dengan kondisi tingkat pertumbuhan siswa serta dengan karakteristik siswa.
2. Model diskusi terbimbing dapat diterapkan dan diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aspek ketertarikan siswa terhadap diskusi terbimbing yang diberikan pada saat pelaksanaan penelitian.

Saran

Model pengembangan diskusi terbimbing sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pemanfaatan produk adalah:

1. Bagi guru di sekolah dasar dapat menggunakan model diskusi terbimbing ini di sekolah dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengatasi rasa jenuh siswa, maka diskusi terbimbing dapat dilaksanakan dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Dwiyo, Wasis D. 2004. *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Pusat Kajian Kebijakan Olahraga LEMLIT UM
- [4] Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- [6] Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- [7] Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- [8] Muhidin, Sambas Ali dan Abdurahman, Maman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung. Pustaka Setia.
- [9] Mulyasa. 2008. *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [10] Putra, Sitiativa Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta :Diva Press
- [11] Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [12] Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- [13] Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun-Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- [14] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

- [15] Triyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- [16] Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media